



BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan kontribusi yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Laundry adalah suatu bisnis atau usaha yang dijalankan oleh individu atau sekelompok orang, yang menerima jasa pencucian seperti cuci pakaian, jaket, selimut, *bed cover* dan lain-lain [1]. Terdapat adanya peningkatan pertumbuhan *laundry* setiap tahun mengalami kenaikan sebesar 20% dan tumbuh 50% di tahun 2022 [2]. Jasa *laundry* yang telah berkembang di Kota Surabaya memiliki bermacam-macam sistem dengan segmen pasar yang berbeda-beda [3]. Dengan terjadinya pertumbuhan pada *laundry* ini menjadikan bermunculannya pesaing bagi para pengusaha *laundry*, dari segi waktu maupun kualitas yang diberikan [4].

Adanya tingkat kepercayaan masyarakat akan jasa *laundry*, dengan kesibukan pada setiap individunya membuat jasa tersebut menjadi andalan sebagian besar masyarakat untuk meringankan beban pekerjaan rumah [5]. Gangguan muskuloskeletal sebagian besar disebabkan oleh pekerjaan yang statis dan monoton, stasiun yang tidak sesuai dengan antropometri pekerja, durasi yang lama, dan panas yang ditimbulkan karena alat setrika [6]. Dari beberapa aktivitas *laundry* yang dilakukan, pada aktivitas menyetrika merupakan kegiatan yang paling melelahkan karena dilakukan secara manual dengan gerakan tangan secara berulang-ulang [7].

Pekerja *laundry* membutuhkan alat bantu kerja yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitasnya [8]. Keinginan pelanggan adalah sesuatu yang diharapkan oleh pelanggan atau pengguna yang dapat terpenuhi saat sedang menggunakan barang atau jasa tertentu [9]. Dengan mengetahui adanya keinginan pelanggan, maka akan memudahkan untuk mengetahui kebutuhan yang diharapkan oleh penggunaan suatu produk.

Salah satu objek penelitian dilakukan pada *Laundry Audrey* yang berada di Jalan Manyar Sabrangan Kota Surabaya. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, *laundry* tersebut dapat menerima pesanan sebanyak 10 – 70 kg di

setiap harinya dan harus di setrika serta dilipat dengan tepat waktu. Pada *laundry* ini tidak terdapatnya meja yang digunakan untuk melakukan proses penyeterikaan. Selain itu, pada proses menyeterika dilakukan dengan posisi duduk dilantai dan pada saat melakukan menyeterika durasi pengerjaannya 6 – 7 jam.



Gambar 1.1 Alas yang pada *Laundry* Audrey

Pada saat wawancara awal yang dilakukan, adapun kebutuhan yang diharapkan pada pekerja *laundry* tersebut adalah jika terdapat meja setrika, mereka menginginkan pada meja tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan. Karena dengan keadaan alas yang digunakan pada *laundry* tersebut hanya dengan alas seadanya dan juga posisi tubuh pada saat melakukan penyeterikaan dengan cara duduk dilantai menyebabkan rasa yang kurang nyaman. Dengan demikian peneliti melakukan kajian lebih mendalam dengan tujuan melakukan perancangan meja bagi *laundry* Audrey dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

Berdasarkan penelitian di atas maka perlu dilakukan penelitian terkait perancangan desain meja menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) guna untuk merancang suatu produk berdasarkan kebutuhan dan spesifikasi dari konsumen agar produk yang dibuat dapat memberikan efek positif kepada konsumen. Metode QFD berfokus pada keinginan pelanggan, menganalisis peluang kompetitif, merencanakan produk untuk merespon kebutuhan pelanggan, menetapkan nilai target dari karakteristik kritis produk. Selain itu, metode QFD dapat menerjemahkan langsung yang dibutuhkan konsumen dengan kebutuhan teknis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rancangan desain meja berdasarkan kebutuhan pekerja pada *laundry* Audrey?

1.3 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk merancang desain meja setrika pada *laundry* Audrey berdasarkan kebutuhan pengguna.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah

1. Berfokus pada rumah pertama (*House of Quality*) karena pada penelitian ini hanya perfokus pada desainnya. Hal ini sesuai dengan referensi bahwa rumah pertama sudah cukup dengan menggunakan HOQ 1.
2. Tidak mengukur tinggi badan.

1.5 Kontribusi

Pada kontribusi yang diberikan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan metode *Quality Function Deployment* (QFD).
2. Memberikan masukan kepada *laundry* audrey mengenai desain meja yang sebaiknya tersedia.